

**PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA BAWOMATALUO
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Bantors Sihombing, M.Si¹, Nikodemus Haria²
¹bantors@gmail.com, ²niko11.haria@gmail.com

Akademi Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Darma Agung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kab. Nias Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Peranan dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa bawomataluo dan juga ingin mengetahui hambatan dinas pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di desa bawomataluo. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer didapat dari wawancara mendalam dengan kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata dan kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan dan data skunder di dapat dari sumber buku, jurnal, internet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan memperoleh informasi terkait dengan isi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata sudah berperan baik dalam meningkatkan kunjungan wisatwan di Desa bawomataluo, sedangkan faktor yang menghambat peran dinas pariwisata yakni, kurangnya kesadaran masyarakat akan sadar wisata.

Kata Kunci: Peranan Dinas Pariwisata, Kunjungan wisatawan.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya

dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti sektor ekonomi, budaya maupun sosial. Pengembangan pariwisata harus dilakukan terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi

masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu daerah. Peranan Humas Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan promosi umum keluar negeri dan lain sebagainya. Humas pemerintah yang menangani pariwisata yaitu Dinas Pariwisata, peranan Dinas Pariwisata sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan setiap potensi wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dalam undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah memberikan kesempatan bagi berkembangnya daerah-daerah di wilayah Indonesia. Jadi bisa dikatakan Pemerintah Kabupaten memiliki hak sepenuhnya untuk mengelolah serta mengembangkan daerahnya terlebih dibidang pariwisata sesuai fokus penelitian ini tentang peningkatan kunjungan wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik

maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta Negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Namun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, pemerintah Kabupaten Nias Selatan belum mampu mengoptimalkan pengelolaan manajemen tersebut. Lembaga pemerintahan yang menangani bidang pariwisata di Kabupaten Nias Selatan yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga, peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan wisata serta meningkatkan jumlah

kunjungan wisatawan di Desa Bawomataluo.

Maka melihat keuntungan dari potensi wisata yang ada di Desa Bawomataluo serta dampak masalah yang ada di Desa Bawomataluo diharapkan Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan lebih serius menangani masalah tersebut dan lebih berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bawomataluo, agar wisatawan yang berkunjung ke desa Bawomataluo semakin bertambah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b. Untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengalaman serta memperluas wawasan peneliti terkait dengan kajian Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengalaman serta memperluas wawasan

peneliti terkait dengan kajian Ilmu komunikasi yang khususnya mengenai peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

B. LANDASAN TEORI

2.1 Peranan

2.1.1 Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi

atau melakukan sesuatu yang khas atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (*role*) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (status) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses

(<http://www.landasanteori.com>).

Peran adalah orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari perilaku yang

dapat berwujud sebagai per orang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat di nyatakan sebagai struktur. Struktur yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi-fungsi yang harus mereka jalani agar tercapai tujuan dari peran pembentukan organisasi tersebut, dan apabila semua fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka organisasi dapat dikatakan telah menjalankan perannya. Rivai (2003:148).

2.2 Humas Pemerintahan

2.2.1Defenisi Humas Pemerintah

Humas pemerintahan adalah lembaga Humas dan/atau praktisi Humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang

persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana keHumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif instansi pemerintah. Dalam sebuah organisasi pemerintahan (daerah), Humas sering diposisikan sebagai corong atau suara dari pimpinan Pemerintah Daerah dalam hubungannya dengan publik, sehingga menjadi posisi yang terhormat, tinggi, strategis, dan sekali melekat kemampuan dan tanggung jawab (<https://id.wikipedia.org>).

2.3 Teori AIDDA

Menurut Effendy (<http://www.landasanteori.com>) dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, AIDDA adalah akronim dari kata-kata *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire*

(hasrat), *Decision* (keputusan),
Action (tindakan/kegiatan).

- a. Perhatian (*Attention*): Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.
- b. Ketertarikan (*Interest*): Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen.
- c. Keinginan (*Desire*): Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- d. Keputusan (*Decision*): Kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal.
- e. Tindakan (*Action*): Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan *action*, maka

pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka kaitannya dengan penelitian

ini, dalam meningkatkan kunjungan wisatawan peranan dari Dinas Pariwisata harus mampu membangkitkan *attention* yaitu perhatian wisatawan, serta menumbuhkan *interest* dari wisatawan yang nantinya akan timbul *desire* untuk melakukan kunjungan wisata di Desa Bawömataluo, hal ini belum berarti apa-apa, maka dari itu Dinas Pariwisata harus memastikan supaya wisatawan mengambil *decision* yakni keputusan melakukan tindakan (*action*) untuk melakukan kunjungan wisata di Desa Bawömataluo.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong (2016:6)

Jadi pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fakta serta keterangan-keterangan peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bawömataluo Kabupaten Nias Selatan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan

Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan berada di Jalan Arah Lagundri KM 7, Fanayama, Hiliamaetaniha, Nias Selatan, Kabupaten Nias Selatan. Dinas Pariwisata di Kabupaten Nias Selatan dulunya dikenal dengan nama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sejak dilakukan ramperda SKPD pada tahun 2015 Dinas pariwisata menjadi bagian Dinas Kelautan,Perikanan, Perindustrian,dan Perdagangan. Pada akhir tahun 2016 dilakukan pengembalian perampingan sejumlah SKPD oleh Pemkab Nisel yang baru, dimana Dinas Pariwisata kembali beralih nama yang sekarang menjadi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan.

4.2 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan

Visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan adalah Pesona Pulau Impian. Visi tersebut mengandung makna bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga secara bersama-sama dan bersinergi diarahkan untuk mencapai kondisi yang diinginkan pada akhir perencanaan. Sedangkan misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan adalah:

- a. Meningkatkan fasilitas pendidikan, ketrampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pengembangan kualitas sumber

- daya manusia.
- b. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana seni budaya, kepariwisataan, pemuda dan olah raga.
 - c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas seni budaya tradisional.
 - d. Meningkatkan ketersediaan tempat wisata yang layak kunjung.
 - e. Meningkatkan sumber daya manusia di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga.
 - f. Mengembangkan sistem informasi manajemen kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga.
 - g. Mewujudkan pemuda yang sehat, cerdas, trampil, produktif, inovatif, mandiri, dan berprestasi.

E. KESIMPILAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Nias Selatan dan di Desa Bawomataluo dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan sudah berjalan baik, ini terbukti dari semua hasil wawancara dengan informan, dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Selatan sudah berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Bawomataluo, seperti mengadakan festival seni budaya di desa Bawomataluo menggunakan media sosial untuk membagikan informasi pariwisata, mendorong dan

memfasilitasi para *Tour and Travel*, mengadakan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat, serta program menjadikan rumah warga menjadi *Home Stay*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Diharapkan Dinas Pariwisata mampu merealisasikan program-program yang sudah direncanakan, dan dapat melakukan evaluasi rutin agar program kedepannya dapat berjalan dengan baik.
- b. Pihak Dinas Pariwisata diharapkan harus secepatnya membuat website dan meningkatkan kualitas dalam

pengoperasian dan pengelolaan website yang sudah dibuat nantinya.

- c. Kegiatan sosialisasi sadar wisata harus lebih digalakkan lagi demi meningkatnya kesadaran wisata masyarakat Desa Bawomataluo.
- d. Bagi pihak masyarakat tetaplah selalu menjaga dan memperhatikan sikap dan perilaku sehingga wisatawan akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik untuk berkunjung di Desa Bawomataluo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir., dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Pers.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KBBI. *Definisi Dinas*
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gde., Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putra, Effid Laksana. 2015. Aktivitas Public Relations Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata, Pendidikan Dan Budaya di Museum Benteng Vredeburg Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Edy Shaputra., Faulina. 2011. *Profesional Public Relations*. Medan: USU press.
- Sugiyono. 2106. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.